

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan politik dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan nasib bangsa dan bernegara kedepannya. Oleh karena itu, diperlukan cara agar pendidikan politik tepat sasaran bagi pendewasaan warga negara. Menurut A. Kosasih Djahiri (1995, hlm.18) “Pendidikan politik adalah pendidikan atau bimbingan, pembinaan warga negara suatu negara untuk memahami mencintai dan memiliki rasa keterikatan diri (*sense of belonging*) yang tinggi terhadap bangsa dan negara dan seluruh perangkat sistem maupun kelembagaan yang ada”.

Dengan demikian, adanya pendidikan politik sangat diperlukan untuk membangun pemahaman tentang politik serta memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Kesadaran untuk berpartisipasi politik secara aktif bukan hanya datang dan tumbuh begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan politik serta sosialisasi kepada masyarakat, dan juga agar diberikan wadah untuk mengemukakan pemikiran berupa ide-ide untuk menjadi masukan kepada pemerintah (Ferri, 2013, hlm.16). Pelaksanaan pendidikan politik harus dilaksanakan tanpa unsur paksaan dengan fokus penekanan pada upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan nilai dan keberpihakan dan mewujudkan kecakapan sebagai individu maupun kelompok.

Oleh karenan itu, materi-materi pendidikan politik yang harus dilaksanakannya mencangkup posisi individu dalam kehidupan bernegara, posisi konstitusi dalam bernegara, posisi negara dalam menjalin relasi dengan warganya. Isu-isu kontroversial dalam pendidikan politik dapat mendukung perkembangan pemikiran dalam sebuah diskusi agar siswa dapat mengembangkan minat dalam politik dan membuat penilaian tentang isu-isu politik agar siswa dapat terlibat langsung dalam pembahasan masalah politik (Timothy dan Yan Wing, 2009, hlm.109). Sehingga dibutuhkan terobosan dan inovasi agar memiliki model

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pendidikan politik yang sistematis, terencana, relevan dan kontekstual dengan perkembangan masyarakat. Proses pendidikan politik merupakan proses yang panjang dan melibatkan banyak kepentingan mencakup aspek yang lebih luas yaitu bagaimana masyarakat mampu memainkan peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Teori-teori tentang politik dapat disampaikan dalam pendidikan politik, tetapi akan lebih bermanfaat apabila di dalam pendidikan politik tersebut dibahas kasus-kasus yang relevan dan aktual yang sesuai dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat (Adi dan Basuki, 2014, hlm.52).

Mahasiswa sebagai kekuatan intelektual yang selanjutnya berkedudukan sebagai *agent of change* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual yang memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab dan dewasa nampaknya mulai mengalami kemunduran yang menyebabkan mereka cenderung pasif dan jatuh kepada *apatisme* sehingga mereka memilih kehidupan *pragmatis, hedonis* dan tidak ikut mempengaruhi secara signifikan proses-proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan politik di lingkungan kehidupan mereka seperti dalam organisasi kampus. Kecenderungan di atas dapat dilihat dari hasil penelitian Saepudin (2011, hlm.95) mengenai model pembelajaran demokrasi melalui pengembangan organisasi kemahasiswaan, bahwa ditemukan:

Partisipasi mahasiswa dalam penyelenggaraan pemilihan umum Presiden dan wakil presiden BEM REMA UPI masih kurang, hal tersebut nampak dari jumlah pemilih yang memberikan suaranya dalam pemilu. Dari 36.024 mahasiswa UPI yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) hanya 9.502 mahasiswa yang memberikan suara.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ditemukan jika tingkat antusias dan partisipasi mahasiswa terhadap organisasi masih sangat rendah, padahal sudah menjadi rahasia umum bahwa proses demokrasi yang sehat mensyaratkan adanya partisipasi politik yang berjalan dengan baik dari warga negara. Partisipasi politik yang baik hanya dapat dimungkinkan jika warga negaranya cukup terdidik secara politik. Pendidikan politik tidak bisa begitu saja diharapkan atau diserahkan terhadap pemerintah,

karena pendidikan politik juga dapat didapat dari partai politik dan juga organisasi mahasiswa yang lebih dekat dengan masyarakat khususnya mahasiswa.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan juga oleh Kosasih (2011, hlm. 153) tentang “Peranan Organisasi kemahasiswaan sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa”, dengan temuan sebagai berikut:

motivasi mahasiswa dalam organisasi semakin hari semakin menurun, namun dari sisi prestasi meningkat (2) bentuk-bentuk pendidikan politik yang ditanamkan pada ormawa pada mahasiswa melalui jenjang pengkaderan di mulai dari tahap penyambutan mahasiswa baru dari tingkat universitas sampai dengan jurusan (3) media yang digunakan dalam proses sosialisasi dan pendidikan politik bagi mahasiswa yaitu dengan menggunakan media buletin, majalah, selebaran, media *online* seperti *blog*, *website* atau jejaring sosial, koran, majalah pamflet merupakan metode yang cukup efektif (4) peranan organisasi kemahasiswaan terhadap pendidikan politik bagi mahasiswa, ormawa sebagai bagian dari agen sosialisasi nilai-nilai politik semua responden memandang bahwa politik itu penting (5) tingkat kesadaran serta partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan masih kurang dikarenakan paradigma mahasiswa yang belum menyadari akan pentingnya dunia politik dan mahasiswa saat ini masih terpengaruh oleh dunia bebas yang memudarkan semangat dalam berorganisasi.

Dalam hasil yang ditemukan peneliti terdahulu disebutkan bahwa motivasi mahasiswa dalam organisasi semakin hari semakin menurun, padahal dalam pelaksanaannya organisasi mahasiswa sendiri merupakan sarana pendidikan politik tambahan yang di dapat oleh mahasiswa untuk menampung aspirasi dari mahasiswa yang bertujuan memperluas wawasan keilmuan maupun politik sera menyalurkan bakat yang ada pada diri mahasiswa.

Proses optimalisasi kegiatan organisasi ekstrauniversiter, diharapkan potensi-potensi mahasiswa dapat tersalurkan dan dapat meminimalisir sikap apatisisme yang ada pada diri mahasiswa dalam proses pembelajaran politik yang ada di dalam organisasi tersebut. Kegiatan pendidikan politik yang akan peneliti lakukan ialah pada organisasi ekstrauniversiter khususnya Himpunan Mahasiswa Islam sebagai kajian peneliti. Peran HMI sebagai organisasi pengkaderan yang menjadi pilar dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang berperan sebagai kelompok strategis yang memiliki agenda untuk kepentingan yang berperan mengadvokasi visi dan konsep kebangsaan melalui jalur-jalur

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

agama, politik, ekonomi, sosial dan budaya ditengah sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.

Maka penulis akan meneliti lebih dalam lagi mengenai peranan himpunan mahasiswa islam dalam memberikan pendidikan politik terhadap mahasiswa. Penelitian ini belum banyak diteliti di kampus ini, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan sangat menarik mengingat pentingnya penelitian ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui perannya sebagai agen perubahan dan kelak dapat menjadi masyarakat yang melek politik agar dapat menjadi rakyat yang partisipatif dalam usaha pembangunan, karena rakyat akan sadar akan hak dan kewajibannya, sadar hukum, kritis dalam setiap permasalahan dan dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya penelitian mengenai proses pendidikan politik yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam menciptakan mahasiswa yang lebih sadar akan hak-haknya sebagai makhluk politik.

Atas dasar itu, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam, yang akan dituangkan dalam judul: **Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Sebagai Laboratorium Pendidikan Politik Mahasiswa (Studi Himpunan Mahasiswa Islam Sekertariat UPI)**

B. Rumusan Masalah

Pendidikan politik merupakan suatu upaya yang penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan politik warga negara yang dapat membentuk kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara dan proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma dasar ideologi suatu negara, namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah kurangnya pendidikan politik yang didapat mahasiswa sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian mahasiswa akan pendidikan politik, oleh karena itu permasalahan ini akan dikaji oleh peneliti.

Maka dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana aktualisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai organisasi nonformal dalam melakukan pendidikan politik kepada mahasiswa?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi Himpunan Mahasiswa Islam dalam upaya menjalankan pendidikan politik kepada mahasiswa?
3. Bagaimana langkah preventif dalam meminimalisir kendala yang ada?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah bahwa penulis ingin memperoleh informasi sebagai bahan penelitian mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktualisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai organisasi nonformal dalam melakukan pendidikan politik kepada mahasiswa?
- b. Bagaimana problematika yang dihadapi Himpunan Mahasiswa Islam dalam upaya menjalankan pendidikan politik kepada mahasiswa?
- c. Bagaimana langkah preventif dalam meminimalisir kendala yang ada?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa segi, yaitu:

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstrakampus khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menjalankan perannya sebagai wadah pendidikan politik mahasiswa

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sehingga mampu meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa.

2. Dari segi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dari segi kebijakan, yaitu kebijakan pembinaan pendidikan politik dengan wadah organisasi kampus harus secara intensif

3. Dari segi praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan politik sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa yang sadar akan hak dan kewajibannya.

b. Bagi Himpunan Mahasiswa Islam

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagaimana pentingnya pendidikan politik bagi mahasiswa, dan sarana untuk meningkatkan kualitas organisasi dapat menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

c. Bagi guru/dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam membina mahasiswa agar memiliki pemahaman tentang pendidikan politik dan masukan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial terutama PKN sebagai cabang ilmu politik.

d. Bagi pembina kemahasiswaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan yang menyangkut kegiatan mahasiswa dalam meningkatkan pembinaan organisasi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab terakhir, yaitu bab lima. Rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I sebagai pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II sebagai kajian pustaka, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji. Pada bab ini, akan dijelaskan teori dan konsep pendidikan politik dan peranan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa.

Bab III Metode penelitian

Bab III berisi paparan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab IV sebagai hasil peneliti dan pembahasan, akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti di lapangan. Bab ini berisi mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, serta berisi mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.